

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Khusus Bedah Hasta Husada yang terletak di Jl. Bromo No. 98-100, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang. Rumah Sakit Khusus Bedah Hasta Husada berawal dari klinik khusus bedah yang berdiri pada tanggal 11 Maret 2001, hingga pada tahun 2007 statusnya berubah menjadi rumah sakit seperti yang sekarang. Rumah Sakit Khusus Bedah Hasta Husada dilengkapi sejumlah fasilitas layanan medis seperti: UGD, kamar bersalin, poli layanan spesialis, dan penunjang layanan medis seperti laboratorium, radiologi, dan farmasi. Penelitian ini dilakukan di poli penyakit dalam. Jumlah rata-rata kunjungan pasien gastritis ada 60 pasien dalam sebulan, 32 pasien di antaranya teridentifikasi sebagai pasien yang mengalami gastritis secara berulang.

4.1.2 Data Umum

Tabel 4.1 Data Umum Responden

Variabel	Rerata	Median	Minimum	Maksimum
Usia	46.94	47.50	17	70

Variabel	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	10	31
Perempuan	22	69
Status Perkawinan		
Belum menikah	5	16
Menikah	23	72
Janda/Duda	4	12
Tempat Tinggal		
Sendiri	10	31
Dengan keluarga	22	69
Pendidikan Terakhir		
SD	2	6
SMP	6	19
SMA	20	63
Perguruan Tinggi	4	12
Pekerjaan		
Swasta	7	22
Wiraswasta	9	28
PNS	1	3
Tidak bekerja	15	47
Pernah Tidaknya Mendapat Informasi Gastritis		
Ya	27	84
Tidak	5	16
Sumber Informasi		
Petugas kesehatan	24	75
Internet	3	9
Lama menderita gastritis		
< 6 Bulan	15	47
> 6 Bulan	17	53
Keseringan Kekambuhan		
Ya	32	100
Kerutinan Kontrol Ke Fasilitas Kesehatan		
Ya	23	72
Tidak	9	28
Total	32	100

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.1, pada data usia didapatkan hasil median 47 tahun dengan rerata 46.94 tahun (17-70 tahun). Pada data jenis kelamin, pasien perempuan merupakan responden terbanyak sejumlah 22 orang atau 69%. Pada data status perkawinan, didapatkan data terbanyak adalah responden yang sudah menikah sejumlah 23 orang atau 72%. Pada data tempat tinggal, didapatkan data terbanyak adalah responden tinggal dengan keluarga sejumlah 22 orang atau 69%.

Pada data pendidikan terakhir, didapatkan data terbanyak adalah lulusan SMA sejumlah 20 orang atau 63%. Pada data pekerjaan, didapatkan data terbanyak adalah responden yang tidak bekerja sebanyak 15 orang atau 47%. Pada data responden yang pernah mendapatkan informasi tentang penyebab gastritis, didapatkan data hampir seluruh responden pernah mendapatkan informasi sebanyak 27 orang atau 84%. Berdasarkan data sumber informasi penyebab gastritis, hampir seluruhnya responden mendapatkan informasi dari petugas kesehatan sebanyak 24 orang atau 75%. Pada data lama menderita gastritis, didapatkan data terbanyak adalah responden > 6 bulan menderita gastritis sebanyak 17 orang atau 53%. Pada data keseringan kekambuhan gastritis, didapatkan data seluruh responden sering mengalami kekambuhan gastritis (32 orang atau 100%). Berdasarkan data kerutinan kontrol ke fasilitas kesehatan, sebagian besar responden rutin periksa sebanyak 23 orang atau 72%.

4.1.3 Data Khusus

Tabel 4.2 Data Khusus Hasil Penelitian

Variabel	Rerata	Median	Minimum	Maksimum
Score Perilaku	34.84	34.50	20	52

Variabel	n	%
Tingkatan Perilaku		
Baik	4	13
Cukup	27	84
Kurang	1	3
Total	32	100

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.2, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pasien telah melakukan perilaku upaya pencegahan kekambuhan gastritis. Pada data score perilaku, didapatkan hasil median 34.50 dengan rata-rata 34.84 (score 20-52) dan masuk dalam kategori perilaku cukup. Pada data tingkat perilaku, didapatkan hasil terbanyak adalah pasien dengan perilaku pencegahan gastritis tingkat cukup sejumlah 27 orang atau 84%.

Tabel 4.3 Analisis Butir Pernyataan

Pernyataan Positif

Indikator	Rerata	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
Pola makan teratur					
Pernyataan 1	1.73	1	0	3	56
Pernyataan 11	1.47	1	0	3	47
Pernyataan 12	1.63	1	0	3	52
Pernyataan 13	1.00	1	0	3	32
Olahraga teratur					
Pernyataan 15	1.22	0	0	3	39
Menghindari makanan berlemak tinggi, pedas, berasam dan ber gas					
Pernyataan 16	1.31	1	0	3	42
Pernyataan 20	1.44	1	0	3	46

Pernyataan Negatif

Indikator	Rerata	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
Menghindari minuman berkafein dan beralkohol					
Pernyataan 2	2.78	3	0	3	89
Pernyataan 7	2.03	3	0	3	65
Pernyataan 14	1.19	0	0	3	38
Menghindari obat yang mengiritasi lambung					
Pernyataan 3	2.00	3	0	3	64
Mengurangi rokok					
Pernyataan 4	2.59	3	0	3	83
Menghindari makanan berlemak tinggi, pedas, berasam dan ber gas					
Pernyataan 5	1.63	1	0	3	52
Pernyataan 6	2.38	3	0	3	76
Pernyataan 9	2.19	3	0	3	70
Pernyataan 19	2.19	3	0	3	70
Pola makan teratur					
Pernyataan 8	1.91	3	0	3	61
Pernyataan 18	1.56	1	0	3	50
Mengelola stress					
Pernyataan 10	1.41	2	0	3	45
Pernyataan 17	1.19	1	0	3	38

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.3, didapatkan hasil bahwa banyak responden yang menjawab sering (nilai 3) pada perilaku merokok (pernyataan no.5), mengkonsumsi tinggi lemak (pernyataan no.13), mengkonsumsi teh (pernyataan no.14), perilaku lupa makan saat mengalami stress karena beban kerja banyak (pernyataan no.17) dan perilaku menunda makan (pernyataan no.18). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa masih ada perilaku-perilaku kontraproduktif atau berpotensi menyebabkan kekambuhan gastritis yang dilakukan oleh pasien.

Tabel 4.4 Tabulasi Silang Data Umum dan Karakteristik Kategori

Data Umum	Kategori							
	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Jenis Kelamin								
Laki-laki	0	0	10	31	0	0	10	100
Perempuan	4	12.5	17	53	1	3	22	100
Status Perkawinan								
Belum menikah	0	0	5	16	0	0	5	100
Menikah	3	9	20	62	0	0	23	100
Janda/Duda	1	3	2	6	1	3	4	100
Tempat Tinggal								
Sendiri	2	6	8	25	0	3	11	100
Dengan keluarga	2	6	19	60	1	0	21	100
Pendidikan Terakhir								
SD	0	0	2	6	0	0	2	100
SMP	1	3	5	16	0	0	5	100
SMA	2	6	20	63	1	3	20	100
Perguruan Tinggi	1	3	3	9	0	0	4	100
Pekerjaan								
Swasta	0	0	7	22	0	0	7	100
Wiraswasta	1	3	8	25	0	0	9	100
PNS	0	0	1	3	0	0	1	100
Tidak bekerja	3	20	11	73	1	7	15	100
Pernah Tidaknya Mendapat informasi Gastritis								
Ya	4	12	22	69	1	3	27	100
Tidak	0	0	5	16	0	0	5	100
Sumber Informasi								
Petugas kesehatan	4	12	20	62	0	0	24	100
Internet	0	0	2	6	1	3	3	100
Buku	0	0	0	0	0	0	0	0
Lama Menderita Gastritis								
< 6 Bulan	2	6	12	37	1	3	15	100
> 6 Bulan	2	6	15	47	0	0	17	100
Keseringan Kekambuhan								
Ya	4	12	27	84	1	3	32	100
Tidak	0	0	0	0	0	0	0	0
Kerutinan Kontrol Ke Fasilitas Kesehatan								
Ya	4	12	18	57	1	3	23	100
Tidak	0	0	9	28	0	0	9	100

4.2 Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan Perilaku Pencegahan Kekambuhan Gastritis Di Poli Dalam Rumah Sakit Khusus Bedah Hasta Husada Malang dari 32 responden diperoleh hasil Hampir seluruhnya sebanyak 27 orang termasuk dalam kategori perilaku Cukup (84%), sebagian kecil sebanyak 13 orang termasuk dalam kategori perilaku baik (13%), sebagian kecil lainnya sebanyak 1 orang termasuk dalam kategori perilaku kurang (3%). Dapat disimpulkan bahwa responden mempunyai tanggapan terhadap rangsangan yang berkaitan dengan sakit dan penyakit namun responden hanya memberikan respon pasif (pengetahuan, persepsi, dan sikap) (Huzaifah, 2017). Analisa tingkat perilaku cukup pada pasien yang pernah mengalami gastritis. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang pernah mengalami gastritis umumnya tidak melakukan perilaku pencegahan gastritis dengan baik.

Dari hasil penelitian didapatkan data Berdasarkan distribusi Jenis kelamin responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan memiliki perilaku cukup sebanyak 17 responden (53%). Menurut Ronald H.sitorus (2012) pada jenis kelamin perempuan biasanya lebih cenderung terkena gastritis. Hal ini disebabkan karena wanita sering diet terlalu ketat, karena takut gemuk, makan tidak beraturan, disamping perempuan lebih emosional dibanding laki-laki. Menurut opini peneliti, perempuan lebih memperhatikan bentuk tubuh dan menginginkan bentuk tubuh yang tidak gemuk sehingga perempuan mengurangi jumlah makanannya tanpa memperhatikan pola makan yang sehat.

Distribusi berdasarkan pendidikan terakhir sebagian besar responden lulusan SMA sebanyak 20 responden (63%). Pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan seseorang terhadap nilai-nilai baru yang dikenalkan (Nursalam, 2014). Pendidikan merupakan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk perilaku positif yang mengandung nilai positif dalam masyarakat tempat hidup. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki.

Distribusi berdasarkan pernah mendapatkan informasi tentang penyebab gastritis hampir seluruh responden pernah mendapatkan informasi memiliki perilaku cukup sebanyak 22 responden (69%). Hal ini sangat jelas terlihat pada penelitian Diana dan Sandia (2016) dimana respondenya adalah lansia dengan pengetahuan cukup. Peneliti menyimpulkan bahwa semakin tua umur seseorang maka proses perkembangan mental dan daya ingatnya bertambah baik sehingga akan menambah pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi saat umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan dan mengingat suatu pengetahuan akan berkurang .

Distribusi berdasarkan sumber informasi penyebab gastritis hampir seluruhnya responden mendapatkan informasi dari petugas kesehatan memiliki perilaku cukup sebanyak 20 responden (62%). Informasi (information) sangat penting untuk memberikan informasi dan untuk proses pengambilan keputusan yang lebih baik (Romney dan Steinbart, 2015). Pengguna keputusan yang lebih baik sebagai kuantitas dan

kualitas dari peningkatan informasi. Informasi dapat bermanfaat untuk memperbaiki gaya hidupnya.

Distribusi berdasarkan lama menderita gastritis hampir setengah responden > 6 bulan menderita gastritis memiliki perilaku cukup sebanyak 15 responden (47%). Hal ini menunjukkan bahwa responden mempunyai tanggapan terhadap rangsangan yang berkaitan dengan sakit dan penyakit namun responden hanya memberikan respon pasif (pengetahuan, persepsi, dan sikap) (Huzaifah, 2017). Dapat disimpulkan bahwa responden yang pernah mengalami gastritis umumnya tidak melakukan perilaku pencegahan gastritis dengan baik.

Distribusi berdasarkan kekambuhan gastritis dalam satu bulan terakhir setengah responden mengalami kekambuhan gastritis memiliki perilaku cukup sebanyak 15 responden (47%). Menurut penelitian Monica (2019), gaya hidup yang kurang baik dilingkungan sekitar maupun ditempat kerja, yang mana kurang memperhatikan pola makan sehari-hari dan bahkan sering telat dalam waktu makan. Peneliti menyimpulkan bahwa jika individu mengetahui tentang gastritis, seperti hal-hal yang menyebabkan terjadinya kekambuhan dan akibat dari gastritis, maka individu tersebut akan melakukan suatu tindakan untuk menghindari hal tersebut.

Berdasarkan fakta terbukti dari hasil jawaban kuisisioner pasien yang menunjukkan masih adanya beberapa perilaku kontraproduktif yang masih sering dilakukan oleh pasien, yaitu merokok. Perilaku merokok pada pasien gastritis dapat memicu turunnya rangsang pusat makan akibat

kandungan asam nikotinat, sehingga seorang perokok akan menjadi tahan lapar dan berefek pada asam lambung yang langsung menyerang mukosa lambung. Kandungan lainnya seperti karbon monoksida yang dihasilkan oleh rokok juga dinilai lebih mudah berikatan dengan hemoglobin dan memungkinkan penurunan perfusi jaringan perifer ke lambung (Sukarmin dalam Manalu *et al.* (2021). Peneliti menyimpulkan bahwa seorang perokok akan menimbulkan kondisi yang buruk kemudian berdampak pada penurunan produksi mukus lambung yang berguna untuk melindungi lambung dari iritasi.

Berdasarkan fakta terbukti dari hasil jawaban kuisisioner pasien yang menunjukkan masih adanya beberapa perilaku kontraproduktif yang masih sering dilakukan oleh pasien, yaitu lupa makan saat mengalami stress karena beban kerja banyak. Menurut Bachrudin dan Najib (2016), frekuensi makan yang tidak teratur membuat lambung sulit beradaptasi, pada saat lambung mengeluarkan asam untuk membantu proses mencerna makanan namun tidak ada makanan yang dicerna, maka lambung akan memproduksi asam lambung berlebihan sehingga mudah naik ke bagian kerongkongan dan akan mengiritasi dinding mukosa lambung sehingga timbul gastritis. Peneliti menyimpulkan bahwa perilaku lupa makan saat mengalami stress karena beban kerja banyak dan perilaku suka menunda makan juga merupakan perilaku yang dapat menyebabkan kekambuhan pada gastritis karena dapat meningkatkan asam lambung.

Berdasarkan fakta terbukti dari hasil jawaban kuisisioner pasien yang menunjukkan masih adanya beberapa perilaku kontraproduktif yang masih sering dilakukan oleh pasien, yaitu perilaku suka menunda makan. Hasil penelitian Suparyanto (2012) menyatakan bahwa bila seseorang terlambat makan sampai 2-3 jam, maka asam lambung yang diproduksi semakin banyak dan berlebih sehingga dapat mengiritasi mukosa lambung serta menimbulkan rasa nyeri disekitar epigastrium. Peneliti menyimpulkan kebiasaan menunda makan ini akan membuat lambung sulit beradaptasi, produksi asam lambung berlebih sehingga dapat mengiritasi dinding mukosa pada lambung sehingga menyebabkan rasa perih dan mual.

Berdasarkan fakta terbukti dari hasil jawaban kuisisioner pasien yang menunjukkan masih adanya beberapa perilaku kontraproduktif yang masih sering dilakukan oleh pasien, yaitu mengkonsumsi tinggi lemak. Konsumsi lemak tinggi dapat menurunkan tonus sfingter yang membatasi kerongkongan dengan lambung, sehingga asam lambung akan semakin mudah naik ke kerongkongan (Sukarmin dalam Manalu *et al.* (2021). Makanan tinggi lemak membutuhkan waktu lebih lama untuk dicerna. Semakin lama berada di dalam perut akan semakin banyak pula asam lambung yang akan dihasilkan untuk membantu mencerna makanan tersebut. Akibatnya, asam lambung akan terus naik hingga mencapai kerongkongan.

Berdasarkan fakta terbukti dari hasil jawaban kuisisioner pasien yang menunjukkan masih adanya beberapa perilaku kontraproduktif yang masih sering dilakukan oleh pasien, yaitu mengkonsumsi teh. Menurut Sukarmin

dalam Manalu *et al.* (2021) teh sendiri masuk dalam kategori minuman yang mengandung kafein. Meski jumlah kafeinnya sedikit, namun sudah cukup cukup untuk melonggarkan otot sfingter esofagus. Otot yang bertugas memasung asam lambung tetap berada didalam lambung. Peneliti menyimpulkan bahwa penderita gastritis yang mengkonsumsi teh berpotensi enaikan asam lambung dan memunculkan kekambuhan.

